BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawātir*, dan yang membacanya dipandang beribadah.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar,mengenal, membaca, dan mempelajarinya.[1]

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan

[1]Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an,* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), hlm. 1-2.

mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt.[2]

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari allah swt.

Sebagaimana firman allah dalam surat al isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : "Dan Kami Turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' : 82).[3]

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap ,manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya

---

[2] Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an,* (Surakarta : Kaffah Media, 2005), hlm. 11-12.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hlm. 146.

serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an. Jika umat islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang islam itu sendiri.[5]

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik professional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.[6]

Dalam hal membaca Al-Qur'an, dari para guru pendidikan agama islam masih banyak menemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca

---

[4] Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid,* (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), hlm.12.

[5] *Ibid*, hlm. 13.

[6] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi aksara, 1996), hlm.12.

panjang . siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan Tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makhrijul hurufnya siswa masih belum baik dan benar.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***" Bimbingn Belajar Bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016).***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru dalam Membimbing siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kesulitan membaca Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Membimbing siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya bimbingan terhadap anak dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang bimbingan bagi peneliti khususnya dan mahasiswa Fakultas Agama Islam pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepada siswa agar lebih rajin lagi membaca Al-Qur'an.
2. Dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk lebih semangat menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.
3. Memberikan gambaran pemikiran kepada peran guru bahwa tugas orang tua sangat besar sekali terhadap keaktifan dalam membaca Al-Qur'an dan minat belajar anak tersebut,dalam ilmu pendidikan dan agama untuk meningkatkan mutu pendidikan.